

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMETAAN KARAKTER CERITA  
DALAM PEMBELAJARAN MENENTUKAN KARAKTER TOKOH  
DAN STRUKTUR TEKS FABEL PADA SISWA KELAS VII  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

**EFFECTIVENESS STORY CHARACTER MAP STRATEGY LEARNING  
IN DETERMINE CHARACTER AND STRUCTUR FABLE TEXT OF  
CLASS VII SMP**

**Oleh Nisa Febria Sridiani NIM 13201241033  
13201241033.students@uny.ac.id**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman teks fabel antara peserta didik yang mendapat pembelajaran dengan strategi Pemetaan Karakter Cerita dan peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta; (2) menguji efektivitas strategi Pemetaan Karakter Cerita dalam membaca pemahaman teks fabel pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel, yaitu diperoleh  $r = 0,814$ . Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik simpulan yaitu: (1) terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman teks fabel antara peserta didik yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks fabel dengan menggunakan strategi Pemetaan Karakter Cerita dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks fabel dengan menggunakan metode konvensional pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta; (2) strategi Pemetaan Karakter Cerita terbukti efektif dalam pembelajaran membaca teks fabel pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil penghitungan uji-t selisih pretes-pascates kelompok eksperimen dan selisih pretes-postes kelompok kontrol dengan nilai *sig.(2-tailed)* 0,019.

**Kata kunci: efektivitas, strategi Pemetaan Karakter Cerita, menentukan karakter tokoh dan struktur teks fabel**

## **ABSTRACT**

*This research is purposed to (1) describe the difference of reading comprehension skill of fable text between students who receive learning by using Story Character Map Strategy and students who receive learning by using conventional strategy in VII class of SMP Negeri 14 Yogyakarta; (2) describe the effectiveness of the use of learning strategy Story Character Map in reading comprehension skill of fable text in VII class of SMP Negeri 14 Yogyakarta. Data is obtained by conducting tests, they are pretest and posttest. Validity which is used are content validity and construct validity. Reliability test includes Alpha Cronbach which shows the instrument is reliable,  $r = 0,814$ . Data analysis technic uses  $t$ -test with the level of significance 5%. Based on the result of research, can be concluded: (1) there is a significance difference in reading comprehension skill of fable text between students who receive learning by using Story Character Map Strategy and students who receive learning by using conventional strategy on seventh grade of SMP N 14 Yogyakarta's students; (2) Story Character Map strategy is proven effective in reading learning of fable text on seventh grade of SMP N 14 Yogyakarta. It can be proved by  $t$ -test of the difference between pretest and posttest experiment group and the difference between control group and value sig.(2-tailed) 0,019.*

**Keyword: effectiveness, Story Character Map strategy, determine character and structure fable text**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah aspek yang memerlukan pedoman untuk menjalankannya, yaitu kurikulum. Sejak tahun 2013, kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 meskipun belum semua sekolah menerapkannya.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menonjolkan salah satu keterampilan berbahasa siswa, yaitu keterampilan membaca. Membaca merupakan upaya untuk memahami sebuah tulisan. Bahkan, tidak hanya berhenti di situ. Apabila mengulang-ulang membaca tulisan tersebut, Anda sesungguhnya sedang menyelidiki dan mempelajari struktur dan bentuk-bentuk kalimat yang ada di situ (Hernowo, 2009: 137). Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran siswa yang berbasis teks.

Pada siswa kelas VII SMP, terdapat dua macam teks yang harus dikuasai siswa, yaitu teks nonsastra dan sastra. Teks nonsastra yang dipelajari yaitu teks ulasan, teks deskripsi, teks eksposisi, teks

prosedur, teks laporan hasil observasi, sedangkan teks sastra yang dipelajari yaitu teks cerita fabel atau legenda dan teks narasi.

Penelitian ini akan fokus pada teks fabel karena teks ini merupakan teks yang baru bagi siswa. Fabel termasuk ke dalam sastra anak. Sastra anak memiliki banyak kontribusi bagi anak yaitu dalam nilai personal, sastra anak membantu perkembangan emosional, intelektual, imajinasi, perkembangan imajinasi, pertumbuhan rasa sosial, dan pertumbuhan rasa etis dan religius. Selanjutnya, dalam nilai pendidikan, sastra anak dapat membantu anak dalam eksplorasi dan penemuan, perkembangan bahasa, pengembangan nilai keindahan, penanaman wawasan multikultural, dan penanaman kebiasaan membaca (Nurgiyantoro, 2010: 35-46).

Akan tetapi, dalam pembelajaran membaca, masih banyak hambatan yang sering ditemui. Namun demikian, pembelajaran di sekolah rupanya melupakan tujuan ini sehingga sekolah hanya mampu menghasilkan

siswa yang dapat membaca tetapi tidak suka membaca (Abidin, 2012: 5).

Selain permasalahan yang ditulis oleh Abidin, kemonotonan juga merupakan hal yang membuat siswa bosan. Terlebih lagi, setelah membaca teks siswa juga harus melakukan hal yang sama, yaitu mencari struktur teks, ciri kebahasaan, maupun kesalahan ejaan yang ada dalam teks tersebut.

Oleh karena itu, membaca teks fabel dipilih dalam penelitian ini. Strategi Pemetaan Karakter Cerita akan digunakan sebagai sarana untuk membantu mengasah keterampilan siswa dalam membaca teks fabel karena strategi ini cocok digunakan dalam pembelajaran membaca teks fabel. Strategi ini juga memiliki langkah yang sistematis untuk membantu siswa dalam memahami teks fabel terutama dalam memahami karakter tokoh yang ditonjolkan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen. Desain penelitian ini

yaitu *pretest-posttest control group design*. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (penggunaan strategi Pemetaan Karakter Cerita dalam pembelajaran membaca pemahaman teks fabel) dan variabel terikat (kemampuan membaca pemahaman teks fabel pada siswa kelas VII SMP). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 14 Yogyakarta. Waktu penelitian yaitu dilaksanakan pada Februari 2017-Maret 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 14 Yogyakarta tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 138 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIA dan VIIB SMP N 14 Yogyakarta tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 65.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) tahap sebelum eksperimen, pada tahap ini, dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman teks fabel siswa kelompok eksperimen maupun kelompok control yang biasa disebut dengan *prates*; (2) tahap eksperimen,

pada tahap ini, kelompok siswa eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi Pemetaan Karakter Cerita dalam pembelajaran membaca pemahaman teks fabel; (3) tahap sesudah eksperimen, dalam tahap ini dilakukan tes untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks fabel siswa kelompok eksperimen setelah diberi strategi Pemetaan Karakter Cerita dan kelompok kontrol yang menggunakan strategi konvensional. Tes ini disebut dengan pascates.

Soal yang digunakan untuk prates dan pascates berupa soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Soal disusun berdasarkan Taksonomi Barret. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk dengan *expert judgement*. Efektivitas butir soal diuji dengan *Iteman*. Reliabilitas dapat dilihat dari *alpha cronbach* yang dihitung menggunakan program *Iteman*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji-t. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu

dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil dari jawaban siswa atas 40 soal yang berupa pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban.

Hasil prates kelompok eksperimen ditunjukkan oleh table berikut.

Data	Prates Kelompok Eksperimen
<b>N</b>	32
<b>Nilai Tertinggi</b>	97,5
<b>Nilai Terendah</b>	50
<b>Mean</b>	81,1719
<b>Median</b>	82,5
<b>Modus</b>	70
<b>Standar Deviasi</b>	11,84552

Hasil prates kelompok kontrol ditunjukkan oleh table berikut.

Data	Prates Kelompok Kontrol
N	33
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	62,5
Mean	82,8030
Median	85
Modus	82,5
Standar Deviasi	10,30317

Hasil pascates kelompok eksperimen ditunjukkan oleh table berikut.

Data	Pascates Kelompok Eksperimen
N	32
Nilai Tertinggi	97,5
Nilai Terendah	62,5
Mean	88,9063
Median	92,5
Modus	92,5
Standar Deviasi	7,23838

Hasil pascates kelompok kontrol ditunjukkan oleh table berikut.

Data	Pascates Kelompok Kontrol
N	33
Nilai Tertinggi	97,5
Nilai Terendah	70
Mean	85,7576
Median	87,5
Modus	90
Standar Deviasi	8,30298

Hasil uji prasyarat analisis ada dua, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas sebaran ditunjukkan pada tabel berikut.

N o.	Data	Index Saphi ro-Wilk	Sig.	Keterangan
1.	Prates KK	0,933	0,042	Sig. < 0,05 = tidak normal
2.	Pascates KK	0,928	0,031	Sig. < 0,05 = tidak normal
3.	Prates KE	0,945	0,102	Sig. > 0,05 = normal
4.	Pascates KE	0,826	0,000	Sig. < 0,05 = tidak normal

Hasil uji homogenitas varian data prates-pascates kelompok eksperimen dan prates-pascates kelompok kontrol ditunjukkan pada tabel berikut.

Data	Index Statistic	Sig.	Keterangan
Prates-Pascates Eksperimen	-3,954	0,000	Sig. < 0,05 = homogen
Prates-Pascates Kontrol	-2,589	0,010	Sig. < 0,05 = homogen

Hasil uji-t prates kelompok eksperimen dan pascates kelompok eksperimen ditunjukkan dalam tabel berikut.

Data	Rata-rata	Selisih	Sig.	Keterangan
<b>Prates Kelompok Eksperimen</b>	81,1719			Sig. < 0,05 =signifikan
<b>Pascates Kelompok Eksperimen</b>	88,9063	7,7344	0,000	

Hasil uji-t prates kelompok kontrol dan pascates kelompok kontrol ditunjukkan dalam tabel berikut.

Data	Rata-rata	Selisih	Sig.	Keterangan
<b>Prates Kelompok Kontrol</b>	82,8030			Sig. < 0,05 =signifikan
<b>Pascates Kelompok Kontrol</b>	85,7576	2,9546	0,010	

Hasil uji-t prates-pascates kelompok eksperimen dan prates-pascates kelompok kontrol ditunjukkan dalam tabel berikut.

Data	Selisih	Rata-rata	Sig.	Keterangan
<b>Kelompok Eksperimen</b>	2,9545			Sig. < 0,05 =signifikan
<b>Kelompok Kontrol</b>	7,7344	4,7799	0,019	

Uji-t prates-pascates kelompok eksperimen dan prates-pascates kelompok kontrol dilakukan karena prates-pascates kelompok eksperimen dan prates-pascates kelompok kontrol sama-sama signifikan, sehingga belum dapat dilihat apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa yang menggunakan strategi Pemetaan Karakter Cerita dalam pembelajaran membaca pemahaman teks fabel dan kemampuan membaca pemahaman siswa yang menggunakan strategi konvensional dalam pembelajaran membaca teks fabel terdapat perbedaan yang signifikan.

Selain itu, perbedaan tersebut juga dapat dilihat dari selisih rata-

rata nilai prates dan pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata nilai prates kelompok eksperimen sebesar 81,1719 dan rata-rata nilai pascates kelompok eksperimen sebesar 88,9063, sehingga selisih nilai dari rata-rata tersebut adalah 7,7344. Rata-rata nilai prates kelompok kontrol adalah 82,8030 dan rata-rata nilai pascates kelompok kontrol sebesar 85, 7576, sehingga selisih nilai dari rata-rata tersebut adalah 2,9546.

Berdasarkan selisih dari rata-rata prates-pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dapat disimpulkan bahwa strategi Pemetaan Karakter Cerita efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks fabel karena selisih rata-rata dari nilai prates-pascates kelompok eksperimen lebih besar daripada selisih dari rata-rata nilai prates-pascates kelompok kontrol ( $7,7344 > 2,9546$ ).

Hasil pengujian hipotesis dapat diketahui setelah dilakukan analisis data dengan uji-t sebagai berikut.

### 1. Uji Hipotesis Pertama

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman teks fabel siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi Pemetaan Karakter Cerita dan siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional, **ditolak**.

$H_a$  = Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman teks fabel siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi Pemetaan Karakter Cerita dan siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional, **diterima**.

### 2. Uji Hipotesis Kedua

$H_0$  = Strategi Pemetaan Karakter Cerita tidak efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks fabel, **ditolak**.

$H_a$  = Strategi Pemetaan Karakter Cerita efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks fabel, **diterima**.

### Pembahasan

#### 1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks



### **Fabel Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Dalam pembelajaran, kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan strategi Pemetaan Karakter Cerita dan kelompok kontrol menggunakan strategi konvensional.

Proses pembelajaran pada kelompok eksperimen diawali dengan menampilkan contoh peta karakter di layar LCD, siswa memperhatikan contoh yang diberikan. Siswa diberikan kertas berisi teks fabel terkait dengan peta karakter yang dicontohkan. Teks fabel juga ditayangkan di LCD, kemudian siswa yang ingin membaca dipersilahkan untuk membaca dengan isyarat mengangkat tangan, siswa yang lain menyimak. Setelah membaca, siswa dijelaskan kembali mengenai peta karakter yang dicontohkan disertai bukti yang ada dalam teks, bagaimana menganalisisnya, dan mengingatkan kembali dengan bertanya tentang materi yang baru saja dipelajari. Langkah selanjutnya, siswa dibagi menjadi tujuh kelompok. Setiap siswa membawa teks yang berbeda

dengan apa yang dicontohkan. Agar hasil lebih maksimal, ada beberapa kelompok yang mempresentasikan peta karakter milik kelompok mereka dengan tanggapan dari kelompok lain apabila terdapat perbedaan atau memberi masukan, kemudian langkah-langkah sebelumnya dipaparkan kembali dengan penegasan-enegasan agar siswa paham dengan strategi yang digunakan.

Setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi Pemetaan Karakter Cerita, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan daripada kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi Pemetaan Karakter Cerita. Hal itu dibuktikan dengan melihat selisih nilai rata-rata antara pretes dan pascates kelompok eksperimen yaitu 2,9545 dan selisih nilai rata-rata pretes dan pascates kelompok kontrol yaitu 7,7344, sehingga dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks fabel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah adanya perlakuan.

Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Radhika (2014) bahwa kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran teks fabel dengan strategi *Example Nonexample* mengalami peningkatan yang lebih signifikan daripada kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran teks fabel menggunakan metode konvensional.

Saat pembelajaran berlangsung, ada pula perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang menggunakan strategi Pemetaan Karakter Cerita lebih fokus dengan apa yang mereka kerjakan, kerja sama yang dilakukan lebih terlihat daripada kelompok kontrol yang hanya menggunakan kertas sebagai media pembelajaran. Hal ini dikarenakan strategi Pemetaan Karakter Cerita tidak membosankan dengan menggunakan kertas lipat berwarna-warni untuk pembelajaran. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arnum (2015) bahwa pembelajaran teks fable pada kelompok eksperimen dengan menggunakan teknik papan cerita

terlihat menyenangkan, siswa juga terlihat bersungguh-sungguh mengerjakan ketika diberikan tugas.

Strategi Pemetaan Karakter Cerita dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks fabel karena strategi ini memberikan suasana baru bagi siswa untuk belajar. Siswa juga lebih mudah mengingat pembelajaran yang dilakukan karena dibantu dengan visualisasi dilengkapi dengan warna yang berbeda dalam peta karakter tokoh. Peta karakter tersebut juga dibuat oleh siswa sendiri, sehingga siswa lebih paham apa yang telah dipelajari.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasanty (2013) bahwa strategi Pemetaan Karakter Cerita dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran membaca pemahaman teks fabel karena strategi ini memudahkan siswa dalam menganalisis karakter tokoh dan siswa mampu menemukan bukti pendukung karakter tokoh tersebut melalui pikiran, tingkah laku, ataupun percakapan tokoh. Proses

identifikasi siswa dengan strategi ini dilakukan dengan cermat.

## **2. Tingkat Efektivitas Strategi Pemetaan Karakter Cerita dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Fabel**

Efektivitas strategi Pemetaan Karakter Cerita dapat diketahui setelah digunakan dalam perlakuan kelompok eksperimen. Rata-rata nilai pretes dan pascates kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih banyak daripada peningkatan rata-rata nilai pretes dan pascates kelompok kontrol. Peningkatan rata-rata nilai kelompok eksperimen adalah 7,7344, sedangkan peningkatan rata-rata nilai kelompok kontrol adalah 2,9545 ( $7,7344 > 2,9545$ ). Hasil dari uji-t menunjukkan taraf signifikansi peningkatan rata-rata nilai kelompok eksperimen dan peningkatan rata-rata nilai kelompok kontrol adalah 0,019. Hasil dari uji-t tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,019 < 0,05$ ). Berdasarkan data dari uji-t, strategi Pemetaan Karakter Cerita dikatakan efektif untuk digunakan sebagai strategi dalam

pembelajaran membaca pemahaman teks fabel.

Seperti yang telah dituliskan dalam bukunya yang berjudul *Strategies of Literacy Education*, Weisendanger (2001: 121) berpendapat bahwa strategi Pemetaan Karakter Cerita dapat membantu siswa mengolah informasi yang penting dari tokoh dalam cerita dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap tipe-tipe tokoh serta motif-motif dari tokoh tersebut dalam membangun dan mempertajam sifat yang ingin disampaikan oleh penulis. Pembelajaran pada kelas eksperimen, siswa mendapatkan jawaban-jawaban mengapa tokoh berkata, bertingkah laku, dan berpikiran seperti yang diceritakan oleh penulis. Hal ini akan mempertajam kesimpulan siswa tentang karakter tokoh yang dibangun penulis melalui teks fabel.

Berdasarkan hal-hal yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran strategi yang digunakan dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, terutama

pada siswa. Maka dari itu, diperlukan strategi yang dapat membuat siswa tidak bosan dan termotivasi untuk belajar. Variasi pembelajaran dengan menggunakan strategi Pemetaan Karakter Cerita terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks fabel sehingga dapat digunakan guru sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks fabel.

Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasanty (2013) bahwa pembelajaran membaca pemahaman teks fabel dengan menggunakan strategi Pemetaan Karakter Cerita dapat membuat siswa lebih berpikir logis, pembelajaran menjadi aktif karena terdapat diskusi kelompok yang dilanjutkan dengan presentasi perwakilan kelompok, dan siswa menjadi lebih kooperatif.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca

pemahaman teks fabel siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi Pemetaan Karakter Cerita dan siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan uji-t selisih rata-rata nilai pretes dan postes kelompok eksperimen dan selisih rata-rata nilai pretes dan postes kelompok kontrol dengan taraf signifikansi 0,019. Hasil penghitungan dari SPSS 22.0 menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil dari 0,05 ( $0,019 < 0,05$ ).

Kedua, strategi Pemetaan Karakter Cerita terbukti efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks fabel pada kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta. Efektivitas strategi ini dapat dilihat dari peningkatan yang dialami oleh kelompok eksperimen yang menggunakan strategi Pemetaan Karakter Cerita dengan selisih rata-rata nilai pretes dan postes kelompok eksperimen sebesar 7,344 lebih besar daripada selisih rata-rata nilai pretes dan postes kelompok kontrol sebesar 2,9545. Hasil uji-t dengan

menggunakan SPSS 22.0 memperoleh nilai p sebesar 0,019. Nilai p lebih kecil dari 0,05.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama

Hernowo. 2009. *Mengikat Makna Update: Membaca dan Menulis yang Memberdayakan*. Bandung: Kaifa

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Arnum W, Pradhita. 2015. "Keefektifan Teknik Papan Cerita dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Fabel pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 2017

Patuk". Diunduh di [www.eprints.uny.ac.id](http://www.eprints.uny.ac.id) pada 29 Maret 2017

Prasanty, Arum Berliana. 2013. "Keefektifan Strategi Pemetaan Karakter Cerita terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Novel Remaja pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta". Diunduh di [www.eprints.uny.ac.id](http://www.eprints.uny.ac.id) pada 29 Maret 2017

Radhika, Fikar. 2014. "Keefektifan Penggunaan Model *Example Non-example* dalam Pembelajaran Menulis Teks Fabel pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang". Diunduh di [www.eprints.uny.ac.id](http://www.eprints.uny.ac.id) pada 29 Maret